

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model magang berbasis *experiential learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru non-vokasi melalui program *Reskilling* di SMKN 1 Campaka Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, serta menguji efektivitas model magang yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi guru non-vokasi agar lebih relevan dengan tuntutan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (IDUKA). Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan *Research & Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan model magang berbasis *Reskilling* yang dapat diimplementasikan secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2012:407), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dengan melalui serangkaian uji coba dan evaluasi. Pendapat ini diperkuat oleh Gall & Borg (2003:569), yang menjelaskan bahwa *Educational R&D* digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang kemudian diuji coba secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan hingga mencapai efektivitas dan kualitas yang ditetapkan. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2008:407) juga menegaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

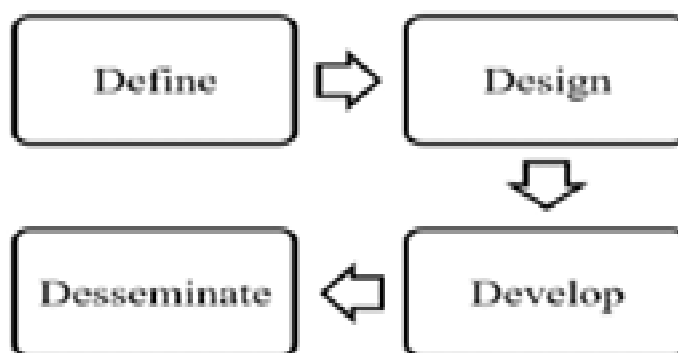
Berdasarkan pemaparan tersebut, pendekatan *Research & Development* (R&D) dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan model magang *Reskilling* yang efektif bagi guru non-vokasi. Pendekatan ini memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis, terstruktur, terencana, serta metodologis guna memastikan

bahwa model yang dihasilkan dapat diterapkan dalam peningkatan kompetensi guru non-vokasi secara efektif. Model yang dikembangkan akan diuji efektivitasnya,

sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan vokasi.

Operasionalisasi pendekatan penelitian ini sebagai berikut: Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama hingga keempat, yaitu kondisi empiris kesiapan guru non-vokasi melalui angket kesiapan dan observasi, rancangan konseptual model magang *Reskilling* melalui FGD dan analisis kebutuhan, validasi model melalui FGD dengan pakar dan praktisi, serta implementasi model melalui observasi dan wawancara proses pelaksanaan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah empat tentang mengukur pemahaman peserta magang terhadap materi yang berikan selama proses magang di IDUKA menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan kelima tentang efektivitas model melalui penilaian persepsi siswa terhadap kompetensi guru non vokasi sebelum dan setelah mengikuti magang.

Dalam penelitian ini, pengembangan model dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik masing-masing rumusan masalah. Bentuk penelitian yang digunakan mengacu pada model R&D yang disederhanakan menjadi empat tahapan (4D) menurut Thiagarajan (1974), dengan fokus utama pada pengembangan model magang *Reskilling* yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru non-vokasi. Tahapannya dapat dilihat berikut ini:



**Gambar 3. 1 : Tahap Penelitian 4D**

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* (Model 4D).

Pada tahap ***Define* (Pendefinisian)** yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian diawali dengan melakukan analisis mendalam terkait kondisi aktual dan kebutuhan guru non-vokasi di SMK Kabupaten Cianjur melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi gap kompetensi guru non-vokasi yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan spesifikasi model magang *Reskilling* yang akan dikembangkan.

Selanjutnya pada tahap ***Design* (Perancangan)** yang tetap menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan perancangan sistematis komponen model magang *Reskilling* yang mencakup rasional, asumsi, tujuan, prinsip, strategi, prosedur, kompetensi, dan indikator keberhasilan. Tahap ini menghasilkan kerangka konseptual model yang disusun berdasarkan teori *experiential learning*, *andragogi*, dan hasil analisis kebutuhan di tahap sebelumnya.

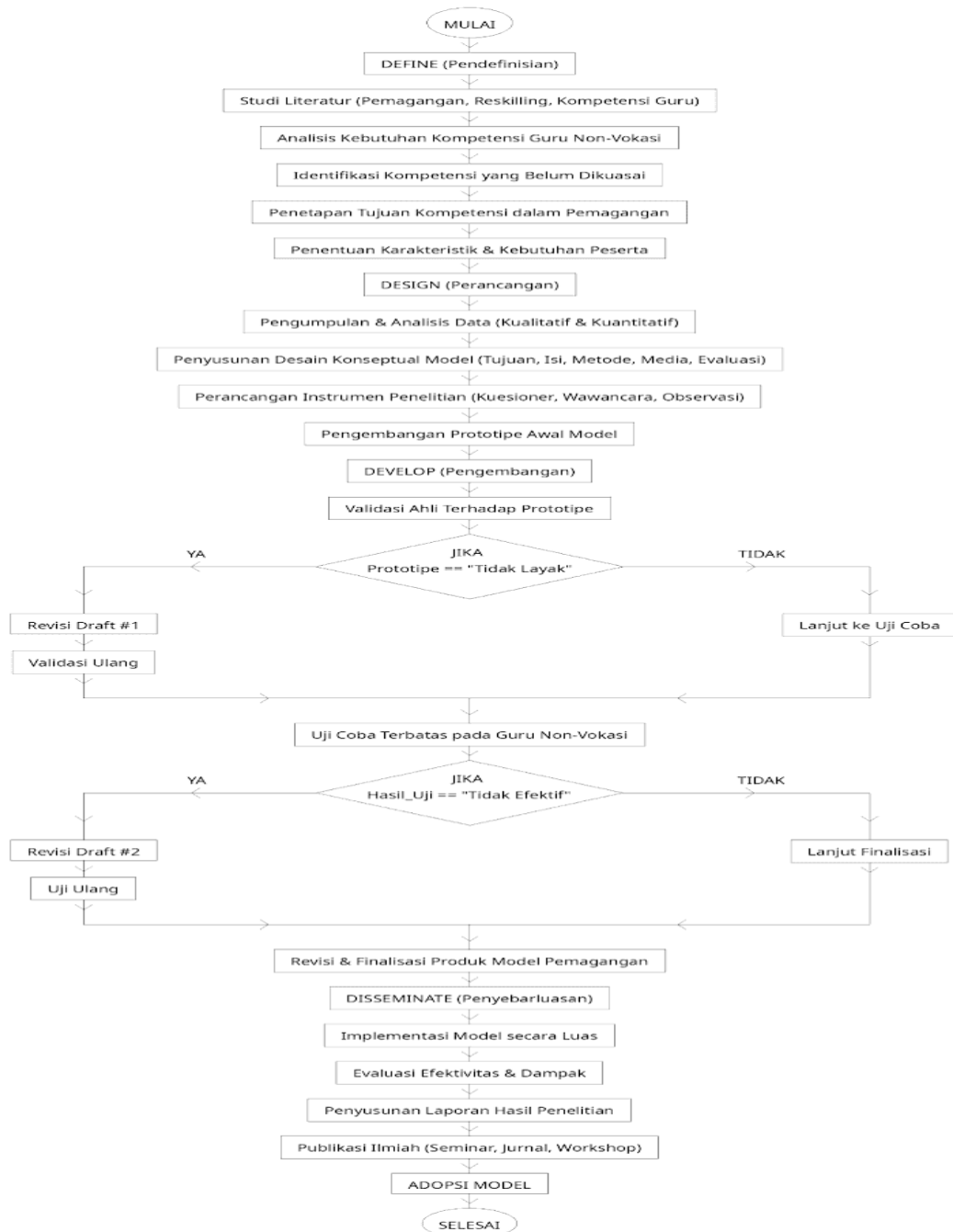
Pada tahap ***Develop* (Pengembangan)** yang menggunakan pendekatan kualitatif, kerangka konseptual model kemudian divalidasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan akademisi, praktisi pendidikan, kepala sekolah, dan perwakilan IDUKA. Dalam tahap ini dilakukan penyempurnaan model berdasarkan masukan para ahli, serta uji keterbacaan dan kelayakan model sebelum implementasi di lapangan.

Tahap akhir adalah ***Disseminate* (Implementasi dan Evaluasi)** yang menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*). Pada tahap ini dilakukan implementasi terbatas model di SMKN 1 Campaka Cianjur dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses implementasi, serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas model melalui survei persepsi siswa dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan final model sebelum disebarluaskan.

Titik fokus utama penelitian ini adalah pengembangan Model Magang *Reskilling* untuk Peningkatan Kompetensi Guru Non-Vokasi yang memiliki karakteristik inovatif sebagai berikut. Pertama, fokus substantif yang mencakup model berbasis *experiential learning* dan *andragogi*, penguatan kompetensi sikap (budaya kerja) guru non-vokasi, kolaborasi strategis antara sekolah dan industri (IDUKA), serta integrasi hasil magang dalam pembelajaran di kelas. Kedua, fokus metodologis yang meliputi pengembangan kerangka konseptual yang sistematis, validasi *multi-stakeholder*, implementasi berbasis bukti empiris, dan evaluasi efektivitas yang terukur. Ketiga, fokus inovatif berupa *reciprocal learning partnership* antara pendidikan dan industri, *dual mentorship system*, *sustainable collaboration framework*, serta adaptabilitas model untuk berbagai konteks SMK. Keempat, fokus dampak yang mencakup peningkatan kompetensi guru yang terukur, transformasi metode pembelajaran berbasis industri, penguatan kemitraan sekolah-industri, dan peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK.

Untuk mengimplementasikan langkah-langkah penelitian tersebut, maka dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan lima tahap utama yakni: 1) studi pendahuluan, 2) studi pengembangan model konseptual, 3) uji coba terbatas, 4) implementasi model (uji lapangan), dan 5) model akhir yang direkomendasikan. Merekomendasikan merupakan kegiatan pengembangan produk membantu para pengguna, mengadopsi produk yang dikembangkan. Institusionalisasi merupakan proses menerapkan produk yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru produktif melalui sebuah magang.

Adapun tahapan tersebut digambarkan pada alur berikut :



**Gambar 3. 2 : Prosedur Penelitian**

Siti Maspupah, 2025

PENGEMBANGAN MODEL MAGANG *RESKILLING* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU NON VOKASI (Studi Pada SMKN 1 Campaka Kabupaten Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.2 Lokasi/Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMKN Negeri 1 Campaka Cianjur yang merupakan sekolah kejuruan. yang berlokasi di Jl. Warung Bitung, Desa Sukajadi Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur yang berbatasan dengan Kecamatan Cibeber dan Sukanagara berdiri sejak tahun 2007 dengan status kepemilikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini letaknya cukup strategis dengan jarak tempuh 25 KM dari pusat kota Kabupaten Cianjur, dekat dengan fasilitas umum dan merupakan pusat kota di wilayah Kecamatan Campaka. SMK Negeri 1 Campaka Cianjur memiliki luas lahan lebih kurang 2 hektar, memiliki ketinggian 900 m dpl. Sebagian besar lahannya bukit dan memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk area pertanian, (Jaelani, 2022).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dapat diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Menurut (Sugiyono, 2022) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan diambil kesimpulannya. Jadi yang populasi dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran adaptif dan normatif atau guru non vokasi dari SMK Kabupaten Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Selain itu peneliti juga menggunakan populasi siswa SMK campaka pada penelitian ini sebagai responden yang dilibatkan dalam menilai kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di industri.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah sesuai karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut, (Sugiyono, 2015:81). Jika populasi besar maka tidak harus semua dipelajari yang terdapat dalam populasi. Untuk itu sampel yang diambil benar-benar harus mewakili (representative). Senada dengan yang disampaikan

oleh (Sugiyono, 2015) Teknik sampel yaitu menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat beberapa metode sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Masih menurut Sugiyono, (2015:2) *Probability Sampling* yaitu: “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini diantaranya *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random Sampling*”. Sedangkan *Non-probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*”.

Maka dalam penelitian disertasi ini, sampelnya adalah bagian dari guru-guru non-vokasi/kejuruan yang terpilih berdasarkan hasil sampling, sekaligus teknis sampling yang digunakan menggunakan Teknik *purposive sampling* yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Menurut (Arikunto, 2010:183) teknik *purposive sampling* yaitu sampel dilakukan karena memiliki tujuan tertentu dengan beberapa syarat seperti sampel harus berdasarkan ciri-ciri, karakteristik, sifat-sifat tertentu dan merupakan ciri pokok populasi. Senada dengan yang dikemukakan (Winarno, 2013) teknik *purposive sampling* digunakan karena pertimbangan tertentu dengan tujuan mengambil subjek.

Adapun sampel/informan penelitian yang dipilih yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Data Sampel Penelitian

Kode	P1	P2
Jenis Guru	Guru Matematika	Guru IPAS
Usia	35 Tahun	28 Tahun
Lama Mengajar	13 Tahun	7 Tahun
Pengalaman Pekerjaan	13 Tahun	7 Tahun



Tingkat Pendidikan	S-1	S-1
--------------------	-----	-----

Selain itu, peneliti memilih sampel siswa SMK campaka pada penelitian ini sebagai responden yang dilibatkan dalam menilai kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di industri. Sebanyak 160 responden dari siswa terlibat. 80 responden menilai P1 dan 80 responden menilai P2.

### 3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik atau pengalaman yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2013; Levitt et al., 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu pendekatan kualitatif untuk rumusan masalah 1-4 dan pendekatan kuantitatif untuk rumusan masalah 5.

Meskipun *purposive sampling* memberikan fleksibilitas dalam memilih responden yang sesuai, peneliti harus memastikan bahwa pemilihan sampel dilakukan secara objektif dan transparan untuk mengurangi bias subjektivitas. Oleh karena itu, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan validitas data, yaitu dokumentasi, observasi, wawancara mendalam (in-depth interviews), dan kuesioner (angket) (Sugiyono, 2022:224).

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis yang berkaitan dengan program magang *Reskilling*, kebijakan pendidikan vokasi, serta data kompetensi guru non-vokasi sebelum dan sesudah program magang. Data yang dikumpulkan mencakup laporan sekolah, dokumen kebijakan, modul pelatihan, serta catatan akademik yang relevan dengan penelitian ini.

#### 2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan secara langsung di SMK yang menjadi lokasi penelitian untuk melihat bagaimana program *Reskilling* diimplementasikan. Peneliti melakukan pemantauan terhadap proses magang, metode pembelajaran guru non-vokasi, serta interaksi antara guru, siswa, dan pihak industri. Observasi ini juga digunakan untuk melihat perubahan dalam pola pembelajaran dan penerapan budaya kerja industri oleh guru non-vokasi setelah mengikuti program *Reskilling*.

### **3. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)**

Wawancara dilakukan dengan guru non-vokasi, kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta perwakilan dunia industri yang terlibat dalam program *Reskilling*. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman langsung peserta, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas model magang dalam meningkatkan kompetensi budaya kerja guru non-vokasi. Pendekatan wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam sesuai dengan jawaban dan perspektif dari responden.

### **4. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi dan tingkat pemahaman guru non-vokasi terhadap budaya kerja sebelum dan sesudah mengikuti program *Reskilling*. Instrumen ini dirancang menggunakan Skala Likert untuk mengukur perubahan kompetensi, sikap, dan penerapan budaya kerja dalam pengajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap orientasi di lokasi penelitian, pelaksanaan program *Reskilling*, hingga evaluasi dampaknya terhadap guru non-vokasi. Dengan kombinasi berbagai metode pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh model magang *Reskilling* terhadap peningkatan kompetensi budaya kerja guru non-vokasi di SMK Kabupaten Cianjur.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data dan rumusan masalah yang akan dijawab, menggunakan pendekatan *sequential exploratory mixed methods*. Analisis data kualitatif dilakukan untuk rumusan masalah 1 (kondisi empiris) menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan proses *transcription, coding, categorization, dan theme development* untuk menghasilkan profil kesiapan guru dan identifikasi gap kompetensi.

Untuk rumusan masalah 2 (rancangan model) digunakan *content analysis dan logic model framework* melalui proses analisis kebutuhan, desain komponen, dan validasi konseptual untuk menghasilkan kerangka konseptual model magang *Reskilling*.

Rumusan masalah 3 (validasi model) dianalisis menggunakan *consensual qualitative research (CQR)* melalui *consensus building, expert judgment*, dan model *refinement* untuk menghasilkan model final yang telah divalidasi. Sementara rumusan masalah 4 (implementasi) dianalisis dengan *grounded theory approach* melalui *open coding, axial coding, dan selective coding* untuk menghasilkan temuan implementasi dan faktor-faktor kunci keberhasilan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Kondisi Empiris Kesiapan Guru Non Vokasi Dalam Mengikuti Magang di IDUKA di SMK Kabupaten Cianjur meliputi; 1) Gambaran Umum Guru SMK di Kabupaten Cianjur. Pada penelitian ini karakteristik peserta yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sekolah, pengalaman mengajar, status kepegawaian dan mata studi yang diampu; 2) Kesiapan Belajar Guru, Minat. Peneliti ingin mengungkap berbagai indikator kesiapan magang seperti pengalaman magang, jenis vokasi dan IDUKA yang akan diikuti, durasi magang, kompetensi yang ingin dicapai, dan keinginan untuk magang; 3) Kendala Belajar, yaitu menggali data terkait motivasi belajar, kemampuan kolaborasi TIM, mengatasi tantangan belajar dan situasi tidak terduga, pengelolaan waktu, menerima umpan balik dan masukan dan kendala dalam mengikuti magang.

Hasil dari pengukuran data melalui instrumen tersebut dipakai untuk menentukan data awal dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan persiapan uji coba magang *Reskilling* di dunia industri dunia kerja bagi guru non vokasi di SMK. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer berupa data yang didapatkan langsung dari responden baik dengan wawancara maupun pengisian kuesioner dan juga hasil observasi langsung. Data sekunder berupa data pelengkap data primer seperti dokumentasi, publikasi hasil penelitian, dan sumber data sekunder lainnya sebagai pendukung data primer.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner, digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi empiris kesiapan guru non vokasi dalam mengikuti magang di Industri di SMK Kabupaten Cianjur.
2. *Checklist* observasi, digunakan untuk menggali informasi tentang pemahaman satuan pendidikan dalam memagangkan guru, pemahaman guru non vokasi, dan pemahaman IDUKA dalam menerima guru magang.
3. Pedoman wawancara, digunakan untuk menggali informasi maupun data yang rinci tentang masalah yang dialami dan dirasakan serta kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan magang guru non vokasi baik dari para pakar ketika pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) maupun pengembangan model.
4. Studi dokumentasi, digunakan dalam melengkapi data yang sifatnya dokumen yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada saat penelitian dapat dilihat pada tabel 3. 2 berikut

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
-----------------------	-------	-----------	-------------------------	-----------

Bagaimana Kondisi Empiris Kesiapan Guru Non Vokasi Dalam Mengikuti Magang di IDUKA di SMK Kabupaten Cianjur saat Ini?	Kesiapan Belajar (Knowles, 1989)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan yang berkaitan dengan peran kehidupan</li> <li>2. Masalah Nyata atau Tantangan kerja</li> <li>3. Motivasi belajar</li> <li>4. Kebutuhan akan pengetahuan yang langsung</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Kemandirian dalam belajar</li> </ol>	Angket Survei	Guru SMK Non Vokasi di Kab. Cianjur
Bagaimana rancangan konseptual model pemagangan <i>Reskilling</i> sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru non-vokasi di SMKN 1 Campaka Cianjur?	Logic Model (McCawley, Paul F. (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Input (Masukan)</li> <li>2. Activities (Kegiatan)</li> <li>3. Output (Hasil Langsung)</li> <li>4. Outcome (Hasil Antara/Jangka Pendek-Menengah)</li> <li>5. Impact (Dampak Jangka Panjang)</li> </ol>	FGD dan Wawancara	Guru, sekolah dan pihak magang
Bagaimana validasi model pemagangan <i>Reskilling</i> sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru non-vokasi di SMKN 1 Campaka Cianjur?	Validasi Model (Wholey, Hatry, & Newcomer, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Validitas Teoritis / Konseptual</li> <li>2. Validitas Empiris / Data</li> <li>3. Kelayakan Operasional</li> <li>4. Relevansi Kontekstual</li> <li>5. Feedback dan Evaluasi Stakeholder</li> </ol>	FGD	Guru, sekolah, akademisi, praktisi

Bagaimana implementasi dari konsep model pemagangan <i>Reskilling</i> sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru non-vokasi di SMKN 1 Campaka Cianjur?	Konsep Pengelolaan Program (George R. Terry)	<b>Planning (perencanaan)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kebutuhan</li> <li>2. Menyusun Tujuan Program</li> <li>3. Menyusun Rancangan Program</li> <li>4. Menyusun Materi (Modul)</li> <li>5. Menentukan Fasilitator/Narasumber</li> <li>6. Menentukan Media</li> <li>7. Fasilitas/Alat Bantu</li> </ol>	FGD, Wawancara	Penyelenggara Magang
		<b>Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas/kegiatan program</li> <li>2. Keterlibatan Peserta</li> <li>3. Keterlibatan pihak Magang</li> <li>4. Pemanfaatan Teknologi</li> <li>5. Metode Magang</li> </ol>	FGD, Wawancara	Penyelenggara, pihak sekolah dan peserta magang
		<b>Controlling (pengawasan)</b>  Evaluasi program penyelenggaraan  Evaluasi Peserta magang	Instrumen Test	Lembaga magang dan peserta

Bagaimana efektivitas pengembangan model <i>Reskilling</i> dalam meningkatkan kompetensi guru non-vokasi di SMKN 1 Campaka Cianjur?	kompetensi mengajar dan sikap (budaya kerja) (Robblins 2006, Spencer (1993) & SKKNI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin</li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Kerjasama</li> <li>5. Inisiatif</li> <li>6. Etos kerja</li> <li>7. Orientasi pada kualitas</li> <li>8. Adaptabilitas</li> <li>9. Komitmen</li> <li>10. Komunikasi Efektif</li> </ol>	Angket Survei	Siswa SMKN 1 Campaka Cianjur
---	---	---	---------------	------------------------------

